

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Faktor - Faktor Demografik

1. Pengertian Usia

Umur atau usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Semisal, umur manusia dikatakan lima belas tahun diukur sejak dia lahir hingga waktu umur itu dihitung. Usia menjadi salah satu faktor yang dapat menentukan jumlah kontribusi, karena semakin tua usia seseorang maka risiko kesehatan yang akan di hadapi nya juga semakin tinggi, begitupun sebaliknya semakin muda usia seseorang maka risiko yang di hadapinya pun semakin rendah, sehingga risiko-risiko tersebut yang berdampak pada penentuan harga kontribusi.

2. Pengertian Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah perbedaan bentuk, sifat, dan fungsi biologi laki-laki dan perempuan yang menentukan perbedaan peran mereka dalam menyelenggarakan upaya meneruskan garis keturunan.

Perbedaan ini terjadi karena mereka memiliki alat-alat untuk meneruskan keturunan yang berbeda, yang disebut alat reproduksi.¹

¹ <https://prezi.com/avqlq11b9uzh/pengertian-jenis-kelamin-dan-gender/>

Jenis kelamin juga menjadi salah satu faktor yang menentukan besaran kontribusi, karena antara pria dan wanita memiliki risiko yang berbeda. Pria cenderung memiliki risiko hidup yang lebih tinggi di banding wanita, sehingga kontribusi pada pria bisa lebih tinggi di banding kontribusi pada wanita kecuali pada beberapa kasus tertentu.

3. Pengertian Pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu hubungan yang melibatkan dua pihak antara perusahaan dengan para pekerja/karyawan. Para pekerja akan mendapatkan gaji sebagai balas jasa dari pihak perusahaan, dan jumlahnya tergantung dari jenis profesi yang dilakukan.²

Kelas pekerjaan seseorang menjadi salah satu faktor penentu kontribusi, karena untuk beberapa jenis pekerjaan yang memiliki tingkat keselamatan dan keamanan yang rendah di butuhkan juga perlindungan asuransi yang tepat, artinya kontribusinya pun secara otomatis tinggi. Begitu pun sebaliknya, untuk beberapa jenis pekerjaan yang memiliki tingkat keselamatan dan keamanan yang tinggi maka di butuhkan juga perlindungan asuransi yang tepat, artinya kontribusinya pun secara otomatis rendah.

² <https://id.wikipedia.org/wiki/Pekerjaan>

B. Kontribusi

1. Pengertian Kontribusi

Istilah kontribusi menurut “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*” yaitu (**kon•tri•bu•si**) yang artinya uang iuran (kepada perkumpulan dan sebagainya) atau bisa disebut sebagai sumbangan.³ Dalam KUHD (Kitab Undang-Undang Hukum Dagang) tidak mengatur dasar penerapan prinsip kontribusi ini, sedangkan dalam Hukum Inggris (*Common Law*) maupun berdasarkan syarat kontribusi dalam polis-polis asuransi, penerapannya adalah pembagian yang seimbang (*Rateable Proportion*) dan karena polis adalah suatu perjanjian, maka berlaku pasal 1338 KUHPerdara, yaitu semua perjanjian yang dibuat secara sah, berlaku sebagai Undang-Undang bagi mereka yang membuatnya.

Dalam dunia asuransi, kontribusi artinya sejumlah uang yang dibayarkan oleh seorang pemegang polis kepada perusahaan asuransi sehubungan dengan adanya perjanjian pertanggungan yang dituangkan dalam polis asuransi. Nasabah dapat menentukan jumlah kontribusi yang akan dibayarkan sesuai dengan kemampuannya. Nasabah juga dapat menentukan sendiri jumlah uang pertanggungan yang diinginkan sesuai dengan kebutuhannya. Besar kecilnya uang pertanggungan akan mempengaruhi besarnya biaya asuransi yang akan dikenakan dan akan mempengaruhi manfaat

³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, “Kamus Besar Bahasa Indonesia”, Balai Pustaka.

tambahan yang dapat diambil. Semakin besar uang pertanggungan akan memperkecil manfaat tambahan yang dapat diambil.

Di sinilah peran penyeleksi risiko dalam membuat produk asuransi yang memiliki harga kontribusi yang sesuai dengan manfaat dan uang pertanggungan yang diinginkan calon nasabah.

Prinsip kontribusi juga mengatakan apabila terjadi jaminan asuransi harta benda oleh lebih dari 1 (satu) perusahaan asuransi yang masing-masing mengeluarkan polis asuransi dengan harta pertanggungan yang sama sebesar nilai/harga sehat benda yang menjadi objek pertanggungan, Perusahaan Asuransi hanya wajib membayarkan ganti rugi secara Pro Rata sesuai dengan tanggungjawab menurut perbandingan yang seimbang.

Tertanggung tidak mungkin mendapatkan penggantian kerugian dari masing-masing perusahaan asuransi secara penuh, sehingga melampaui kerugian yang sebenarnya hal ini melanggar pelaksanaan Prinsip *Indemnity*.

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Achmad dan Sri Utami (2000), dengan judul “FAKTOR – FAKTOR DOMINAN YANG MEMPENGARUHI PEMEGANG POLIS ASURANSI DALAM MENENTUKAN BESARNYA PENGAMBILAN

PREMI DI PERUSAHAAN BUMIPUTERA 1912 - RAYON SURAKARTA”. Hasil penelitian ini menggunakan uji t adalah bahwa besarnya probabilitas tingkat signifikansi variabel pendidikan adalah 40% sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh pendidikan secara statistic tidak signifikan terhadap besarnya pengambilan premi asuransi jiwa. Sementara itu dengan uji t variabel umur juga tidak signifikan terhadap nilai $\alpha=5\%$. Besarnya probabilitas tingkat signifikansi variabel umur secara statistik tidak signifikan terhadap besarnya pengambilan premi asuransi jiwa. Hal ini menunjukkan suatu hubungan yang positif antara variabel umur dan variabel besarnya pengambilan premi, namun secara statistik pengaruhnya tidak signifikan. Variabel pendapatan signifikan dengan nilai $\alpha=5\%$. Dari hasil estimasi juga diperoleh nilai probabilitas sebesar 0%, sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji t, pengaruh variabel pendapatan secara statistik signifikan terhadap besarnya pengambilan premi asuransi jiwa. Berdasarkan uji F, secara bersama sama variabel bebas berpengaruh nyata secara statistik terhadap besarnya pengambilan premi asuransi jiwa.

Hasil penelitian Siti Atminah (2015) menyatakan bahwa proses *Underwriting* dilaksanakan secara cermat dan prinsip kehati-hatian dengan melihat pengalaman masalah seperti meninjau daftar klaim di masalah. Menganalisis faktor-faktor risiko seperti distribusi usia, jenis pekerjaan dan jenis kelamin sehingga cara yang diterapkan dalam menyeleksi risiko calon

tertanggung terdiri dari 3 metode yaitu: *Manual Underwriting*, *Experience Underwriting* dan *Blended Underwriting*.⁴

Penelitian ini juga berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilmansyah (2014), yang menyimpulkan bahwa usia, jumlah pinjaman/pembiayaan, dan jangka waktu pinjaman/pembiayaan, adalah faktor-faktor yang mempengaruhi underwriter dalam menyeleksi risiko guna menentukan besaran kontribusi.

D. Posisi *Underwriting* Dalam Asuransi

Underwriting mengacu pada proses terstruktur yang digunakan oleh perusahaan jasa keuangan, seperti bank, investor, atau asuransi, untuk menentukan dan menetapkan harga risiko dari klien potensial. Proses *underwriting* adalah analisis terperinci dan sistematis dari kelayakan jumlah kontribusi yang akan diterima calon nasabah, faktor-faktor di antaranya ialah usia, jenis kelamin dan pekerjaan serta informasi yang tersedia untuk umum, Proses *underwriting* dimaksudkan untuk menentukan kebutuhan nasabah berdasarkan risiko yang di hadapinya. Setelah menyelesaikan proses seleksi risiko dengan mempertimbangkan ketiga faktor di atas, kemudian tim *underwriter* akan menyetujui atau menolak permintaan asuransi yang di ajukan calon nasabah.

Demikian pula, perusahaan asuransi akan mengevaluasi risiko calon potensial untuk asuransi, berdasarkan berbagai faktor

⁴http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/4365_2015

aktuarial. Intinya dari proses underwriting adalah menetapkan harga asuransi sesuai dengan risikonya.

Dalam perdagangan sekuritas, underwriting juga termasuk menilai risiko dan menetapkan harga sekuritas (kontribusi) yang sesuai. Tim *underwriter* secara efektif mengambil risiko dengan menyetujui untuk membeli perlindungan asuransi dengan harga yang ditentukan.

Underwriting menjadi satu langkah penting dalam analisis kredit dan proses penetapan harga risiko untuk hampir semua perusahaan jasa keuangan. Bagi perusahaan, memahami proses underwriting dan persyaratan pada setiap tahap proses akan memungkinkan perusahaan untuk mempersiapkan dan menampilkan dirinya sesuai dengan itu. Bagi investor, informasi yang terkandung dalam penjaminan sangat penting untuk memahami risiko dan potensi imbalan dari asset yang mendasari keamanan.